

PENGARUH MICROTEACHING TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU

**Tiara Sauna Br Sembiring¹, Pitria Lestari Simanjuntak², Melyana Novi Anggi Manalu³,
Imel Fitaloca Tambunan⁴, Nurmayani⁵, Maya Alemina Ketaren⁶**
tiarasauna968@gmail.com¹, simanjuntak123pitria@gmail.com², melyanamanalu29@gmail.com³,
fitalocaimel@gmail.com⁴, nurmayani111161@gmail.com⁵, Mayaketaren16@gmail.com⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Microteaching merupakan salah satu strategi pelatihan yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh microteaching terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru, melalui telaah terhadap berbagai literatur ilmiah nasional. Fokus utama kajian meliputi empat aspek utama kompetensi pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kelas. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, studi ini menganalisis sejumlah artikel dan hasil penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta kemampuan reflektif calon guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, efektivitas program microteaching juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas dosen pembimbing, ketersediaan sarana prasarana, serta sistem evaluasi dan umpan balik. Temuan ini merekomendasikan perlunya optimalisasi implementasi microteaching di lingkungan LPTK, baik dari aspek kurikulum, metode pelaksanaan, maupun dukungan teknologinya, guna mencetak tenaga pendidik yang profesional dan adaptif terhadap dinamika dunia pendidikan.

Kata Kunci: Microteaching, Kompetensi Pedagogik, Calon Guru, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

Microteaching is a training strategy designed to systematically prepare prospective teachers in developing their teaching skills in a gradual and structured manner. This study aims to examine the impact of microteaching on the development of pedagogical competence among prospective teachers, through a review of relevant national academic literature. The main focus includes four core components of pedagogical competence: lesson planning, instructional delivery, learning evaluation, and classroom management. Employing a literature review approach, this study analyzes various journal articles and research findings published between 2019 and 2024. The results indicate that microteaching consistently enhances the confidence, technical skills, and reflective abilities of prospective teachers in instructional practices. Furthermore, the effectiveness of microteaching programs is influenced by factors such as the quality of instructor guidance, the availability of facilities, and the feedback and assessment systems. The findings recommend the need to optimize the implementation of microteaching within teacher education institutions (TEIs), particularly in terms of curriculum design, instructional methods, and technological support, to better prepare future educators who are professional and adaptable to the evolving educational landscape.

Keywords: *Microteaching, Pedagogical Competence, Prospective Teachers, Lesson Planning, Learning Evaluation, Classroom Management.*

PENDAHULUAN

Sejak Undang-Undang Guru dan Dosen ditetapkan pada tahun 2005, pengakuan guru sebagai sebuah profesi menjadi tanggung jawab besar bagi pendidikan Indonesia. Guru sebagai profesi memunculkan sebuah konsekuensi yang melekat pada profesi tersebut, yakni profesionalitas. Artinya, guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional di bidangnya. Profesionalitas guru ditandai dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki: pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Keempat kompetensi ini dijabarkan kembali dalam indikator yang

lebih spesifik yang menggambarkan pengetahuan apa saja yang harus dikuasai dan tindakan apa yang harus dilakukan. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif dan berkembang, peran guru sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar menjadi sangat krusial. Salah satu bagian dari kompetensi yaitu kompetensi pedagogik adalah elemen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap calon guru agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan efektif dan optimal. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik bagi calon guru harus menjadi fokus utama dalam pendidikan guru.

Sebagai calon guru, ada banyak hal yang perlu dipelajari serta dipersiapkan agar kelak nantinya siap menjadi seorang guru yang profesional. Tentunya guru tidak hanya pandai dalam mentransfer ilmu tetapi diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran, tentunya seorang guru tidak akan lepas dengan yang namanya mengajar. Mengajar merupakan salah satu hal penting yang perlu dikuasai calon guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengajar bukanlah sebuah proses yang sederhana, melainkan sebuah proses yang memiliki kerumitannya tersendiri. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan awal dimana guru tidak hanya pandai dalam mentransfer ilmu melainkan diharapkan mampu menguasai teknik mengajar agar dapat mengadaptasikan berbagai teknik mengajar kepada siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta bakat yang berbeda. Berkaitan dengan mengajar, perlu adanya sebuah wadah yang dapat memberikan sebuah pengetahuan baru serta pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang nantinya siap dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu wadah tempat belajar serta mencari pengalaman baru dapat ditempuh melalui mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh para calon guru sebagai upaya mempersiapkan diri ketika akan mengajar di kelas nanti.

Micro teaching adalah metode pelatihan yang memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mengajar dalam skala kecil, biasanya di depan sekelompok rekan sejawat atau mahasiswa lainnya. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan praktik langsung dalam kondisi yang lebih terkontrol, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik yang konstruktif. Dalam lingkungan yang lebih nyaman ini, calon guru dapat mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran, teknik komunikasi, dan manajemen kelas tanpa tekanan yang biasanya ada dalam pengajaran di kelas yang lebih besar. *Micro teaching* dapat membantu calon guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan mereka untuk melakukan refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran mikro ini, diharapkan para calon guru lebih siap dalam menghadapi pembelajaran sesungguhnya di sekolah. Dengan adanya *microteaching* dapat digunakan untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus, bahan ajar, dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu sehingga guru dapat diketahui kunggulan dan kelemahannya secara akurat.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan metode inovatif dan efektif dalam pelatihan calon guru. *Micro teaching*, dengan semua manfaatnya, menawarkan pendekatan yang menarik dan memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam program pendidikan guru. Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh calon guru di era modern, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan berbagai model pembelajaran dan perkembangan teknologi, penerapan *micro teaching* dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam upaya mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan, penelitian ini merekomendasikan agar metode *micro teaching* diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan guru. Diharapkan, dengan adanya pelatihan yang lebih baik melalui *micro teaching*, calon guru dapat

dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas, studi ini menyelidiki sejauh mana metode *micro teaching* dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi tersebut. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana umpan balik yang diberikan selama sesi *micro teaching* berperan dalam membantu calon guru melakukan refleksi dan perbaikan dalam praktik mengajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur, yang bertumpu pada penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka ilmiah yang relevan dengan topik *microteaching* dan pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Fokus utama kajian diarahkan pada hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional, khususnya yang membahas pelaksanaan *microteaching* dalam pendidikan calon guru dan pengaruhnya terhadap kemampuan pedagogik.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah terhadap artikel-artikel ilmiah, laporan penelitian, dan jurnal akademik yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi terhadap permasalahan yang dikaji, kemutakhiran isi, serta kredibilitasnya sebagai referensi ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengkaji dan mengintegrasikan berbagai temuan, guna memperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi calon guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, evaluasi, serta manajemen kelas.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai hasil studi sebelumnya, serta untuk mengungkap kecenderungan, pola, maupun perbedaan dalam temuan yang ada, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Microteaching* dalam Konteks Pendidikan Indonesia

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai jurnal Indonesia, *microteaching* didefinisikan sebagai metode pembelajaran praktik mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk melatih calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar sebelum terjun ke lapangan sesungguhnya. Menurut Suryani et al. (2020), *microteaching* merupakan teknik pelatihan mengajar yang memungkinkan calon guru untuk berlatih mengajar dalam situasi yang disederhanakan dari segi jumlah siswa, waktu, dan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa *microteaching* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa calon guru sebesar 78% setelah mengikuti program tersebut.

Penelitian Sari dan Putri (2021) di Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa implementasi *microteaching* dalam persiapan calon guru memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik. Studi mereka melibatkan 150 mahasiswa program studi pendidikan dan menunjukkan peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran sebesar 65%, kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 72%, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran sebesar 58%.

Penerapan Microteaching di Perguruan Tinggi Indonesia

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan microteaching di berbagai perguruan tinggi di Indonesia memiliki variasi dalam implementasinya. Penelitian Handayani dan Sulistyowati (2022) di Universitas Negeri Semarang mengidentifikasi bahwa 85% LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia telah menerapkan mata kuliah microteaching sebagai syarat wajib bagi calon guru. Namun, kualitas implementasinya masih bervariasi, dengan 60% institusi menerapkan standar yang baik, 30% cukup baik, dan 10% masih perlu perbaikan.

Studi yang dilakukan oleh Rahman et al. (2023) di Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas microteaching meliputi: kualitas dosen pembimbing (35%), sarana dan prasarana (25%), motivasi mahasiswa (20%), dan sistem evaluasi (20%). Penelitian mereka melibatkan 200 mahasiswa dari 5 program studi pendidikan dan menunjukkan korelasi positif yang kuat ($r=0,78$) antara kualitas pelaksanaan microteaching dengan kompetensi pedagogik calon guru.

Dampak Microteaching terhadap Kompetensi Pedagogik

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Penelitian Wulandari dan Septiana (2021) di Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa microteaching memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan calon guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa 89% mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setelah mengikuti program microteaching. Kemampuan dalam menentukan tujuan pembelajaran meningkat sebesar 76%, pemilihan metode pembelajaran sebesar 68%, dan penyusunan media pembelajaran sebesar 82%.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurhasanah et al. (2022) dalam penelitiannya di Universitas Pendidikan Indonesia. Mereka menemukan bahwa microteaching membantu calon guru dalam memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang efektif, termasuk analisis kebutuhan siswa, perumusan indikator pencapaian kompetensi, dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kajian literatur menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan paling signifikan melalui program microteaching. Penelitian Pratiwi dan Kusuma (2023) di Universitas Negeri Yogyakarta melaporkan bahwa kemampuan calon guru dalam mengelola pembelajaran di kelas meningkat drastis setelah mengikuti microteaching. Peningkatan meliputi: kemampuan membuka pembelajaran (85%), penguasaan materi (78%), kemampuan bertanya (82%), kemampuan menjelaskan (88%), dan kemampuan menutup pembelajaran (79%).

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) di Universitas Lampung selama 3 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program microteaching memiliki kinerja mengajar yang lebih baik saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut secara optimal. Perbedaan kinerja mencapai 34% lebih tinggi pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan melalui microteaching. Penelitian Safitri dan Wijaya (2021) di Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa 73% mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menyusun instrumen penilaian setelah mengikuti microteaching. Kemampuan dalam memberikan feedback kepada siswa meningkat sebesar 67%, dan kemampuan menganalisis hasil belajar meningkat sebesar 59%.

4. Aspek Pengelolaan Kelas

Penelitian Andriani dan Setiawan (2023) di Universitas Pendidikan Ganesha

mengungkapkan bahwa microteaching sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas calon guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (81%), mengelola waktu pembelajaran (76%), dan menangani masalah disiplin siswa (64%).

Efektivitas Microteaching dalam Konteks Indonesia

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa microteaching memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru di Indonesia. Hal ini sejalan dengan karakteristik budaya pendidikan Indonesia yang menekankan pada pembelajaran praktik dan pengalaman langsung. Menurut Saptono dan Wijayanti (2022), budaya pembelajaran di Indonesia yang lebih menekankan pada aspek kolektif dan gotong royong sangat mendukung implementasi microteaching, di mana calon guru dapat saling memberikan masukan dan dukungan.

Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2023) terhadap 45 penelitian microteaching di Indonesia dalam kurun waktu 2018-2023 menunjukkan effect size sebesar 0,85 (kategori besar) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru. Hasil ini menunjukkan bahwa microteaching memiliki dampak yang konsisten dan signifikan di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Microteaching

Kajian literatur mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program microteaching di Indonesia:

1. Kualitas Dosen Pembimbing

Penelitian Marlina dan Supriadi (2021) di Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa kompetensi dosen pembimbing menjadi faktor utama keberhasilan microteaching. Dosen yang memiliki pengalaman mengajar di sekolah dan kemampuan memberikan feedback konstruktif terbukti lebih efektif dalam membimbing mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dibimbing oleh dosen berpengalaman memiliki peningkatan kompetensi 23% lebih tinggi dibandingkan yang dibimbing oleh dosen kurang berpengalaman.

2. Sarana dan Prasarana

Studi yang dilakukan oleh Hendrayana et al. (2022) di Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan microteaching. Laboratorium microteaching yang dilengkapi dengan kamera, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran sebesar 42% dibandingkan dengan ruang kelas biasa.

3. Sistem Feedback dan Refleksi

Penelitian Novitasari dan Hartono (2023) di Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa sistem feedback yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan microteaching. Mahasiswa yang mendapatkan feedback segera setelah praktik mengajar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang mendapatkan feedback tertunda. Peningkatan mencapai 31% lebih tinggi pada kelompok yang mendapat feedback segera.

Tantangan dalam Implementasi Microteaching

Meskipun menunjukkan efektivitas yang tinggi, implementasi microteaching di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Widodo dan Purnama (2022) di Universitas Sebelas Maret mengidentifikasi beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Waktu

Sebanyak 68% institusi melaporkan kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap mahasiswa berlatih microteaching. Rata-rata waktu yang tersedia hanya 15-20 menit per mahasiswa, padahal idealnya membutuhkan waktu 30-45 menit untuk praktik dan feedback yang komprehensif.

2. Rasio Dosen dan Mahasiswa

Penelitian menunjukkan bahwa rasio ideal dosen dan mahasiswa dalam microteaching adalah 1:8, namun kenyataannya banyak institusi yang menerapkan rasio 1:15 atau bahkan 1:20. Hal ini berdampak pada kualitas bimbingan dan feedback yang diberikan.

3. Integrasi dengan Mata Kuliah Lain

Tantangan lain adalah kurangnya integrasi antara mata kuliah microteaching dengan mata kuliah lain dalam program pendidikan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 43% institusi yang mengintegrasikan microteaching dengan mata kuliah pedagogik lainnya.

Inovasi dalam Microteaching di Era Digital

Perkembangan teknologi telah membawa inovasi dalam pelaksanaan microteaching di Indonesia. Penelitian Rahayu dan Santoso (2023) di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam microteaching dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implementasi video recording dan peer assessment melalui platform digital terbukti meningkatkan kemampuan refleksi diri mahasiswa sebesar 54%.

Studi yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2022) di Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa microteaching virtual yang dilaksanakan selama pandemi COVID-19 juga menunjukkan efektivitas yang baik, meskipun tidak seoptimal microteaching tatap muka. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui microteaching virtual mencapai 67% dari efektivitas microteaching tatap muka.

Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa implikasi penting untuk pengembangan kurikulum pendidikan guru di Indonesia:

1. Peningkatan Alokasi Waktu

Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan alokasi waktu untuk mata kuliah microteaching dari rata-rata 2 SKS menjadi minimal 3-4 SKS untuk memastikan setiap mahasiswa mendapat kesempatan praktik yang optimal.

2. Standarisasi Pelaksanaan

Diperlukan standarisasi pelaksanaan microteaching di seluruh LPTK di Indonesia untuk memastikan kualitas yang konsisten. Hal ini meliputi standar sarana prasarana, kompetensi dosen pembimbing, dan sistem evaluasi.

3. Integrasi Teknologi

Pengintegrasian teknologi dalam microteaching perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Adapun Pengaruh microteaching terhadap proses pembelajaran.

1. Pengaruh Microteaching terhadap Perencanaan Pembelajaran. Microteaching berdampak positif pada kemampuan perencanaan pembelajaran calon guru. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berjangka waktu (SMART). Calon guru yang mengikuti program microteaching dilaporkan lebih terampil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan mereka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan sistematis juga meningkat. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) atau pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), ke dalam RPP mereka. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan calon guru untuk merancang asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
2. Pengaruh Microteaching terhadap Pelaksanaan Pembelajaran. Microteaching secara signifikan meningkatkan kemampuan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas, menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Calon guru

yang mengikuti microteaching lebih terampil dalam menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan jelas dan menarik juga mengalami peningkatan. Beberapa penelitian mencatat peningkatan dalam kemampuan calon guru untuk menangani pertanyaan dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

3. Pengaruh Microteaching terhadap Penilaian Pembelajaran. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta kemampuan untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Calon guru yang mengikuti microteaching lebih memahami pentingnya penilaian autentik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Mereka juga lebih terampil dalam menganalisis hasil penilaian untuk memantau perkembangan belajar siswa dan melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran.
4. Pengaruh Microteaching terhadap Pengelolaan Kelas. Microteaching terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengelola kelas. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, dan menangani perilaku siswa yang mengganggu. Calon guru yang mengikuti microteaching lebih terampil dalam mengelola berbagai dinamika kelas, seperti perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan siswa yang beragam, dan konflik antar siswa. Mereka juga lebih terampil dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang proaktif dan preventif untuk mencegah terjadinya gangguan selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian empiris, dapat disimpulkan bahwa microteaching memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru di Indonesia. Melalui pelatihan mengajar dalam skala kecil yang disertai dengan umpan balik konstruktif, calon guru menunjukkan peningkatan yang nyata dalam empat aspek utama kompetensi pedagogik: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kelas.

Program microteaching terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menguasai perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan kegiatan mengajar yang komunikatif dan terstruktur, pengembangan instrumen penilaian yang autentik, serta pengelolaan kelas yang inklusif dan kondusif. Efektivitas ini didukung oleh faktor-faktor seperti kualitas dosen pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sistem feedback yang tepat waktu.

Lebih lanjut, microteaching menjadi media strategis dalam membekali calon guru menghadapi kompleksitas dunia pendidikan abad ke-21, termasuk dalam adaptasi terhadap teknologi dan tuntutan kurikulum yang dinamis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) untuk memperkuat implementasi dan inovasi dalam pelaksanaan microteaching melalui peningkatan alokasi waktu, standarisasi pelaksanaan, dan integrasi teknologi.

Dengan demikian, microteaching bukan hanya sebagai mata kuliah pelatihan teknis, melainkan menjadi fondasi pedagogis yang esensial dalam membentuk guru-guru profesional yang adaptif, reflektif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, V, 1564-1569.
- Andriani, L., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh microteaching terhadap kemampuan pengelolaan kelas

- calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 45-52.
- Fitriani, S., Wulandari, T., & Sari, D. P. (2022). Analisis longitudinal dampak microteaching terhadap kinerja mahasiswa dalam program pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 112-120.
- Ginting, R. F., & Aulia, P. (2024). PERAN MICROTACHING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAGI CALON GURU. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 6, 1-8.
- Ginting, R. F., & Putri, C. A. (2024). PENERAPAN METODE MICRO TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, VI, 1-9.
- Handayani, R., & Sulistyowati, E. (2022). Evaluasi implementasi mata kuliah microteaching di LPTK se-Indonesia. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 3(1), 78-89.
- Hendrayana, A., Mulyadi, E., & Pratama, R. (2022). Pengaruh sarana prasarana laboratorium microteaching terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 134-142.
- Kusumawati, D., Santoso, B., & Widyastuti, M. (2023). Meta-analisis efektivitas microteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(1), 23-35.
- Marlina, S., & Supriadi, N. (2021). Peran kompetensi dosen pembimbing dalam keberhasilan program microteaching. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(3), 156-164.
- Novitasari, A., & Hartono, B. (2023). Efektivitas sistem feedback terstruktur dalam microteaching untuk meningkatkan kompetensi calon guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 67-75.
- Nurhasanah, Y., Suryadi, A., & Firmansyah, D. (2022). Analisis kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa melalui program microteaching. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 4(2), 89-97.
- Pertiwi, R., Sanjaya, W., & Rusman, R. (2022). Efektivitas microteaching virtual dalam mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 45-54.
- Pratiwi, E., & Kusuma, A. B. (2023). Peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran melalui microteaching pada mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 10(1), 78-86.
- Rahayu, P., & Santoso, E. (2023). Implementasi platform digital dalam microteaching untuk meningkatkan kemampuan refleksi diri calon guru. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 123-132.
- Rahman, A., Mappasissi, A., & Nurhayati, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas microteaching dalam pengembangan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 34-42.
- Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2023). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MICROTACHING TERHADAP KEMAMPUAN KOMPETENSI CALON GURU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V, 316-323.
- Safitri, N., & Wijaya, K. (2021). Pengembangan kemampuan evaluasi pembelajaran calon guru melalui microteaching. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 98-106.
- Saptono, L., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh budaya pembelajaran Indonesia terhadap efektivitas microteaching. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 6(1), 67-78.
- Sari, M., & Putri, A. D. (2021). Implementasi microteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 201-210.
- Suryani, L., Hakim, L., & Wibowo, S. (2020). Efektivitas microteaching dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 145-155.
- Widodo, H., & Purnama, S. (2022). Tantangan implementasi microteaching di era digital: Studi kasus di LPTK Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 89-98.
- Wulandari, D., & Septiana, R. (2021). Dampak microteaching terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Formal*, 4(2), 178-187.